

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (Puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Ambarwati dalam Walyani 2021). Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan agar ibu nifas terhindar dari bahaya masa nifas seperti perdarahan, lochea yang berbau busuk, nyeri perut dan panggul, pusing dan lemas yang berlebihan, demam penyulit dalam menyusui dan terjadinya subinvolusi (Ari sulisyawati, 2019).

Masa nifas merupakan masa yang perlu perhatian khusus karena proses involusi uterus sangat penting dan harus berjalan dengan baik. Pada masa nifas terjadi proses involusi uterus yaitu kembalinya uterus kedalam keadaan sebelum hamil dan terjadi kontraksi pada uterus. Apabila proses involusi uterus tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan suatu keadaan yang disebut subinvolusi, dimana uterus gagal untuk mengikuti pola normal involusi atau proses involusi uterus tidak berjalan dengan baik sehingga proses kontraksi uterus terhambat. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya subinvolusi uterus salah satunya adalah sisa uri (plasenta), mioma uteri, ibu tidak menyusui bayinya, kurang mobilisasi, terdapat bekuan darah yang tidak keluar, terdapat sisa plasenta dan selaput plasenta dalam uterus, tidak ada kontraksi, infeksi tonus otot perineum sudah lemah dan lain sebagainya (Ari sulisyawati, 2019).

Subinvolusi adalah kegagalan perubahan fisiologis pada sistem reproduksi pada masa nifas yang terjadi pada setiap organ dan saluran yang reproduktif untuk kembali ke keadaan tidak hamil. Uterus (rahim) adalah organ yang paling umum mengalami subinvolusi. Subinvolusi uterus adalah kegagalan uterus untuk mengikuti pola normal involusi uterus atau proses involusi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga proses pengecilan uterus terhambat. Karena rahim merupakan organ yang paling mudah diakses untuk diukur, penilaian involusi uterus perlu dilakukan dalam menilai subinvolusi (Ari sulisyawati, 2019).

Proses involusi uteri di mulai segera setelah plasent lahir akibat kontraksi otot- otot polos uterus (Anggraini, 2018). Adapun faktor yang mempengaruhi involusi uteri antara lain : imd, mobilisasi dini, senam nifas, usia, paritas, psikologis, dan status gizi (Walyani, 2017). Insiden subinvolusi uterus yang menyebabkan terjadinya perdarahan masa nifas pada negara maju sekitar 5% dari persalinan sedangkan negara berkembang bisa mencapai 28% dari persalinan dan menjadi masalah utama kematian ibu (Kemenkes RI, 2018).

Mobilisasi dini juga berpengaruh dalam proses involusi uteri. Ibu yang melahirkan secara normal bisa melakukan mobilisasi 2 sampai 6 jam setelah bersalin dan dalam 8 jam setelah bersalin untuk ibu yang menjalani sesar. Ibu yang menggerakkan persendian tubuh secara perlahan, bila ibu hanya berdiam diri pembuluh darah dan otot otot tubuh terutama daerah kaki dan panggul akan terganggu dan berisiko tersumbat bekuan darah (Sianipar, 2019).

Percepatan involusi uterus dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *massage effleurage*, pijat oksitosin dan senam nifas. *Massage effleurage* (pijatan abdomen) adalah bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama persalinan dan setelah persalinan yang dapat menimbulkan efek relaksasi. Teknik *massage* dengan kedua telapak tangan melakukan usapan ringan dari abdomen bagian bawah diatas simphisis pubis, ke samping perut, ke fundus turun ke umbilicus dan kembali ke diatas simphisis pubis, bentuk pola gerakannya seperti kupu-kupu, ulangi gerakan diatas selama 3-5 menit dan berikan lotion atau minyak atau baby oil jika dibutuhkan (Berman,Snyder, Kozier, dan Erb 2009; 341). *Massage Effleurage* , pijat oksitosin dan senam nifas merupakan teknik massase yang aman, nyaman, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri.

Massage effleurage, pijat oksitosin dan senam nifas merupakan terapi non farmakologi yang murah, mudah serta tidak memiliki efek samping (komplikasi) asal dilakukan dengan benar dan sesuai indikasi, yang bisa diterapkan secara efektif pada klien post partum untuk mempercepat involusi uterus dan mencegah perdarahan. Intervensi *massage* setelah 6 jam-3 hari, lama 3-5 menit, 3 kali/hari. Berdasarkan pemaparan diatas setelah dilakukan pengumpulan data secara subjektif dan objektif serta pemeriksaan lengkap dapat disimpulkan ibu

mengalami kontraksi uterus kurang baik, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan salah satu faktor yang mampu mempercepat proses involusi uterus dan mengambil “Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Percepatan involusi uterus dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *massage effleurage*, pijat oksitosin dan senam nifas. *Massage effleurage* (pijatan abdomen) adalah bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama persalinan dan setelah persalinan yang dapat menimbulkan efek relaksasi dan mampu mempercepat involusi uterus.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan maka rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah maka penulis ingin menerapkan asuhan kebidanan nifas dengan: “Bagaimana“Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum yaitu diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.
2. Tujuan Khusus yaitu
 - a) Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi (merupakan penjabaran 7 langkah Varney) sesuai kasus yang di pilih yaitu tentang Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.
 - b) Langkah I (pertama) : Pengumpulan Data Dasar

Pada langkah pertama ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap untuk Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.

- c) Langkah II (kedua) : Interpretasi Data Dasar tentang Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.
- Langkah III (ketiga) : Mengidentifikasi diagnosa atau masalah Potensial terhadap Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.
- d) Langkah IV : Identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera yang berhubungan dengan Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.
- e) Langkah V : Merencanakan asuhan yang menyeluruh tentang Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.
- f) Langkah VI : Melaksanakan Perencanaan terhadap asuhan kebidanan Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.
- g) Langkah VII : Evaluasi terhadap Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.
- h) Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam asuhan kebidanan ibu post partum dengan Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Tanjungkarang

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan dalam meningkatkan wawasan terhadap mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan Studi Kasus.

b. Bagi PMB Karmila Astuti, SST

Diharapkan dapat memberikaan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu Memberikan asuhan kebidanan pada ibu postpartum mengenai Involusi Uterus dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

c. Bagi Pelaksana Asuhan

Hasil penulisan ini dapat berguna dalam menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan Asuhan Kebidanan kepada ibu postpartum mengenai Involusi Uterus.

d. Bagi Klien/ Masyarakat

Memberikan informasi pada ibu nifas agar dapat mengetahui masalah yang sering terjadi selama masa nifas. Dan agar ibu tidak menganggap bahwa terjadinya perubahan ukuran uterus pada ibu postpartum adalah hal yang tidak normal, serta bila terjadi keluhan ke tenaga kesehatan terdekat agar mendapat penanganan lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Sasaran dari kasus ini adalah ibu Postpartum dengan kontraksi uterus kurang baik dengan Penerapan Teknik Massase Effleurage Dalam Upaya Mempercepat Proses Involusi Uterus Pada Ny.A P2A0 Di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan.

Dengan menggunakan metode SOAP dan 7 langkah varney. Tempat pelaksanaan studi kasus ini adalah di PMB Karmila Astuti, SST Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan studi kasus adalah saat pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan III yaitu pada tanggal 01 April -15 April 2023.